

**STUDI DESKRIPTIF PROFESIONALISME GURU TK
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

**Oleh
Endang Kurniawati**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

STUDI DESKRIPTIF PROFESIONALISME GURU TK DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Endang Kurniawati

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang belum profesional dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilatarbelakangi oleh kurangnya dukungan kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 22 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dari populasi 64 orang guru TK. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumen. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase tertinggi dari seluruh indikator profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur adalah pada kategori kurang profesional yaitu 68%, sehingga dapat dikatakan sebagian besar guru TK di Kecamatan tersebut belum profesional dalam pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Profesionalisme Guru PAUD, Pembelajaran.

ABSTRACT

DESCRIPTIVE STUDY OF KINDERGARTEN TEACHERS PROFESSIONALISM IN EARLY CHILDHOOD LEARNING IN BANDAR SRIBHAWONO SUBDISTRICT EAST LAMPUNG REGENCY

By

Endang Kurniawati

The problem in this study was still many kindergarten teachers in Bandar Sribhawono Subdistrict, East Lampung Regency not yet professional in planning, implementing and evaluating learning was motivated by a lack of support for academic qualifications, and teaching experience. This study aimed to describe the level of kindergarten teachers was professionalism in early childhood learning. This type of research was descriptive quantitative. The sample of this research was 22 respondents taken with purposive sampling technique from population of 64 kindergarten teacher. The data were collected by using through questionnaires and documents. The data analyzed by using quantitative descriptive. The results showed that the highest percentage gain from all indicators professionalism of kindergarten teachers in early childhood learning in Bandar Sribhawono Sub-district of East Lampung Regency was in the less good category which was 68%, so it can be said that most kindergarten teachers in the Sub-district were not professionals in the early childhood learning.

Keywords: Early Childhood, Teacher Professionalism, Learning

**STUDI DESKRIPTIF PROFESIONALISME GURU TK
DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN BANDAR
SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh
Endang Kurniawati**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

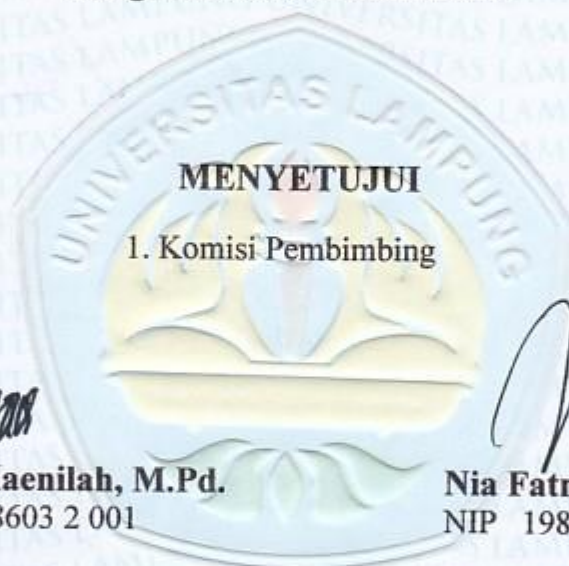
Judul Skripsi : **STUDI DESKRIPTIF PROFESIONALISME GURU
TK DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI KECAMATAN BANDAR SRIBHAWONO
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Endang Kurniawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1413054012

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001


Nia Fatmawati, M.Pd.
NIP 19890223 201504 2 005

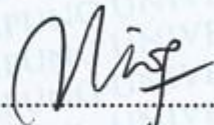
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN


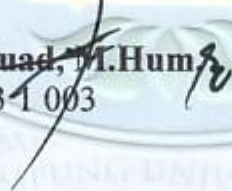
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** 

Sekretaris : **Nia Fatmawati, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Dra. Sasmiasi, M.Hum.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 **Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**
NIP 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **06 Agustus 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

BIWAYATI HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Endang Kurniawati

NPM : 1413054012

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

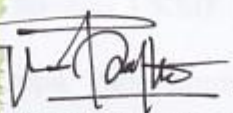
Judul Skripsi : Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2018

Penulis,




Endang Kurniawati
NPM. 1413054012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Endang Kurniawati, lahir di Srimenanti Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 21 Maret 1996, sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Sarman dan Ibu Tursiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Srimenanti, pada Tahun 2002-2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bandar Sribhawono pada Tahun 2008-2011, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada Tahun 2011-2014. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan mendapat beasiswa Bidikmisi angkatan ke V.

Penulis pernah mengikuti organisasi tingkat fakultas UKMF Kelompok Studi Seni (KSS) sebagai anggota ke –XV divisi seni rupa. Pada tahun 2017 (semester VII) penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Tunas Mekar, Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Ku persembahkan karya ini dengan penuh kerendahan hati mengharap ridha Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW sebagai rasa syukur dan tanda kasihku kepada

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sarman dan Ibu Tursiyah yang dengan tulus dan penuh kasih sayang dalam merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi dan mendoakan demi keberhasilanku yang tidak akan bisa kubalas dengan sempurna

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk
keberhasilanku

Guru dan Dosen yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untukku

Almamater Tercinta Universitas Lampung tempat dimana aku menggali ilmu dan pengalaman yang sangat berharga

Seluruh TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, sekolah yang telah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir

Keluarga Besar PG-PAUD 2014

Keluarga Bidikmisi angkatan ke V

Keluarga UKMF KSS

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Barang siapa yang memberikan kemudahan (membantu) kepada orang yang kesulitan, niscaya Allah akan membantu memudahkannya di dunia dan di akhirat”.
(Rasulullah SAW)

“Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang. Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu”.
(R.A Kartini)

“Kamu boleh berteriak, kamu boleh menangis tapi jangan pernah menyerah. Jika menyerah adalah hal yang mudah, menjadi pribadi yang tangguh dan terus berjuang akan jauh lebih baik, karena sakit dalam berjuang hanya sementara namun jika menyerah rasa sakit itu akan terasa selamanya”.
(Endang Kurniawati)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik, Ibu Nia Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pembantu, dan Ibu Dra. Sasmiasi, M.Hum. atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi. M.Psi. selaku Kepala Program Studi PG-PAUD.
5. Seluruh Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
6. Ibu Eva Oktryana selaku Staf Administrasi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi kebutuhan mahasiswa selama kuliah serta memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tidak pernah terputus dari Ibu Tursiyah dan Bapak Sarman, Kakak-kakak tersayang Sofyan Hadi Irawan dan Muhtar Abidin, Nenek Fatimah dan Keluarga besar tercinta yang telah banyak memberikan doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Ibu Kolisiah, S.Pd.i. selaku Ketua IGTK Kecamatan Bandar Sribhawono yang telah menerima dan memberikan informasi serta dukungan selama penelitian.
9. Ibu Nani Winahyu, S.Pd selaku sekretaris IGTK yang telah memberikan banyak informasi dan masukan-masukan positif.
10. Ibu Sudarsih, S.Pd. selaku ketua KKG yang dengan sangat terbuka dalam memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini.
11. Seluruh Guru TK Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga selesai.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG-PAUD angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala

bantuan, motivasi, dan doanya selama ini, kita telah berjuang bersama-sama dari awal hingga akhir.

13. Sahabat seperjuanganku Yudi, Lyra, Ceni, Mba Misfil, Indah yang selalu ada disampingku, mendengar setiap keluh kesahku, ceritaku, canda, tawa serta yang selalu memberiku motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Kost Zaidan Ali (Putri, Ainun, Wiwit, Indah, Dewi) yang telah menemaniku selama di kost dalam satu rumah serta bersedia membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Keluarga KKN-KT dan PPL (Wahidin, Yesi, Ana, Ceni, Eva, Dinda, Shely, Tumang, Prima, Mega, Vika) serta masyarakat Desa Way Tawar Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup yang sangat berharga dan tidak terlupakan selama 70 hari kita bersama-sama.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung yang menjadikanku pribadi yang lebih baik dari sebelumnya berkat ilmu dan pengalaman yang kudapat selama kuliah.
17. Bidikmisi angkatan ke V yang telah banyak membantu dan memfasilitasiku baik dalam biaya, pengalaman maupun wawasan yang sangat berharga dari awal hingga akhir perkuliahan.
18. Keluarga UKMF KSS yang memberikanku hiburan, masukan, pengalaman dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 06 Agustus 2018

Penulis,

Endang Kurniawati

NPM. 1413054012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Kegunaan dan Manfaat penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	11
B. Profesionalisme Guru PAUD.....	15
C. Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran	23
D. Penelitian Relevan	37
E. Kerangka Pikir.....	40
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	46
F. Kisi-kisi Instrumen	47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	51
H. Analisis Data	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen sebagai Pedoman Penyusunan Angket tentang Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran AUD	47
2. Latar Belakang Pendidikan (Kualifikasi Akademik) Guru TK yang Sudah S1 di Kecamatan Bandar Sribhawono	57
3. Pengalaman Mengajar Guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono	57
4. Persentase Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran	59
5. Persentase Kemampuan Menyajikan/Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Bermutu sesuai dengan kurikulum dalam perencanaan	61
6. Persentase Kemampuan Melakukan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	62
7. Rekapitulasi Perolehan Persentase dari Semua Indikator	63
8. Persentase Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran AUD di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur	65
9. Tabel Silang Persentase Profesionalime Guru TK dalam Pembelajaran AUD berdasarkan Kualifikasi Akademik di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur	66
10. Tabel Silang Persentase Profesionalime Guru TK dalam Pembelajaran AUD berdasarkan Pengalaman Mengajar di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur	67
11. Angket Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran AUD	86
12. Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	93
13. Mencari $\sum X$	95
14. Mencari $\sum X^2$	96

15. Perolehan Skor Indikator 1 Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran	98
16. Perolehan Skor Indikator 2 Kemampuan Menyajikan/Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Bermutu sesuai Kurikulum	99
17. Perolehan Skor Indikator 3 Kemampuan Melakukan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran	100
18. Distribusi Skor Angket Profesionalisme Guru TK yang berkualifikasi S1 PAUD dan Non PAUD dalam Pembelajaran AUD	101
19. Data Rekap Guru dan Siswa Seluruh Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	41
2. Dokumentasi Kurikulum sebagai Acuan dalam Menyusun RPP TK Pertiwi Sribhawono	108
3. Dokumentasi RPPH TK Pertiwi Sribhawono	108
4. Dokumentasi Daftar Nilai Peserta Didik TK Pertiwi Sribhawono	109
5. Dokumentasi Laporan Hasil Belajar Peserta Didik dan Salah Satu Ruang Kelas TK Pertiwi Sribhawono	109
6. Dokumentasi RPPH TK PGRI 1 Sripendowo yang Dibuat oleh Tim KKG (Gugus)	111
7. Dokumentasi Program Tahunan dan Program Semester TK PGRI 1 Sripendowo	111
8. Program Mingguan yang Disusun Oleh Tim KKG dan Ruang Kelas TK PGRI 1 Sripendowo	112
9. Dokumentasi TK PGRI 1 Sripendowo dari Luar	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran AUD	85
2. Validitas Instrumen oleh <i>Expert Judgement</i>	89
3. Hasil Uji Validitas Instrumen dengan <i>Microsoft Excel 2010</i>	93
4. Tabel Penolong Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran AUD	95
5. Data Hasil Penelitian	98
6. Panduan Wawancara dan Observasi Prapenelitian	102
7. Surat Prapenelitian, Penelitian dan Balasan Penelitian	113

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian seseorang agar siap dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang, dengan demikian pendidikan sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan potensi dan kemampuan seseorang dapat berkembang hingga menjadi bekal dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan harus mulai diperhatikan sejak usia dini. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan usia dini akan mempengaruhi pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pemerintah menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 14 yaitu:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada Undang-Undang di atas maka pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu yang harus diperhatikan sejak usia dini, agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai, terutama pada tujuan Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD), maka dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang berkompeten pada bidangnya guna menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Peran penting guru tersebut telah dijelaskan pada Undang-Undang No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 yaitu:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melakukan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting bagi pendidikan, sehingga seorang guru dituntut untuk menjadi tenaga yang profesional dalam melaksanakan program pembelajaran kepada anak didiknya demi ketercapaian tujuan pendidikan. Profesionalisme guru/pendidik dapat ditinjau dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar. Apabila guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan ketentuan dari bidang profesi seorang guru maka ia akan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, 4 kompetensi tersebut dapat diperoleh seiring dengan menempuh kualifikasi akademik di perguruan tinggi serta dengan mengikuti pelatihan profesi guru. Kompetensi sangat berpengaruh pada kualitas guru ketika mengajar, oleh karena itu seorang guru diwajibkan menguasai 4 kompetensi di atas, begitu juga dengan guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi tersebut. Direktorat PAUD dalam Christianti (2012:113) mengungkapkan bahwa:

Jumlah pendidik anak usia dini di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak yang harus dilayani, namun kuantitas pendidik tersebut tidak pula diikuti oleh kualitas (kompetensi) pendidik anak usia dini. Rendahnya standar kompetensi pendidik PAUD terlihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa masih rendahnya kualitas (kompetensi) pendidik anak usia dini di Indonesia dikarenakan masih rendahnya kualifikasi akademik mereka, sehingga kualifikasi akademik seorang pendidik PAUD harus lebih diperhatikan. Apabila kualifikasi seorang guru telah memenuhi ketentuan dan standar PAUD, maka ia juga akan memiliki kompetensi yang sesuai, sehingga kualifikasi dan kompetensi tersebut akan mendukung peranannya dalam pembelajaran anak usia dini. Selain kualifikasi dan kompetensi, pengalaman mengajar juga dibutuhkan bagi seorang guru PAUD, karena apabila guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup maka ia akan lebih terbiasa dalam mengatasi segala permasalahan yang muncul ketika melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik, sehingga ketika hendak bersikap dan mengambil keputusan dapat dilakukannya secara tepat dan profesional.

Adapun tugas pendidik anak usia dini telah diatur pada Permendikbud No. 137 Th. 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bab VII pasal 24 ayat 1 yaitu “Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan”.

Berdasarkan ketentuan tersebut, guru PAUD memiliki tugas profesional dalam pembelajaran yaitu membuat rencana kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan kurikulum PAUD, dimana guru harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai dan moral agama; fisik motorik; kognitif; bahasa; sosial-emosional; dan seni. Tugas guru selanjutnya ialah menilai hasil pembelajaran sebagai evaluasi berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan serta berkembang atau tidaknya ke 6 aspek perkembangan anak menggunakan instrumen penilaian berdasarkan indikator penilaian, selain itu guru juga bertugas membimbing, melatih mengasuh dan melindungi anak selama di sekolah.

Mengacu pada semua ketentuan dalam kependidikan anak usia dini di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan dukungan kualifikasi akademik, kompetensi mengajar dan pengalaman mengajar, seorang guru PAUD akan memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar tujuan PAUD dapat tercapai, meskipun pada kenyataannya kondisi yang terjadi di lapangan saat ini belum sesuai dengan ketentuan tentang keprofesionalan guru PAUD tersebut. Pada saat ini masih banyak ditemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa banyak guru TK yang belum profesional, hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru, Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Ketua serta pengurus Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia

(IGTKI) yang ada Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dalam rangka penelitian pendahuluan.

Adapun informasi yang didapatkan dalam penelitian pendahuluan tersebut ialah di Kecamatan Bandar Sribhawono terdapat 20 sekolah TK terdiri dari 64 Guru, sebanyak 41 guru yang belum berkualifikasi SI atau belum memiliki gelar sarjana sehingga apabila dihitung dengan rumus persentase maka menghasilkan angka 64% guru belum berkualifikasi S1/DIV, sedangkan sisanya sebanyak 36% yang terdiri dari 22 guru sudah bekualifikasi SI baik dari PAUD maupun Non PAUD dan 1 orang guru berkualifikasi D II. Informasi kedua yaitu dalam pembelajaran dari 20 sekolah TK baru 3 sekolah yang gurunya sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sendiri, RPPH tersebut kerap dijadikan contoh pada saat pelatihan seluruh gugus, adapun TK yang belum dapat membuat namun sudah memakai RPPH sebagai acuan kegiatan pembelajaran, mereka memakai RPPH yang dibuat sekaligus satu semester oleh tim KKG pergugus kemudian dipakai bersama oleh sekolah-sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak membuat RPPH sendiri pada setiap harinya, sedangkan program tahunan, program semester, dan program mingguan seluruh sekolah kompak memakai program yang dibuat oleh Tim KKG setiap gugus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga diperoleh informasi bahwa dalam pengimplementasiannya di kelas belum seluruh guru menggunakan acuan RPPH pada pelaksanaan pembelajaran. Terbukti pada 2 sekolah TK

dengan pertimbangan yang berbeda yaitu antara TK Pertiwi Sribhawono yang gurunya sudah berkualifikasi dengan sekolah TK PGRI 1 Sripendowo yang gurunya belum berkualifikasi. Pada TK pertama meskipun gurunya sudah mampu membuat RPPH sendiri namun pada proses pembelajaran kegiatan yang mereka lakukan belum sepenuhnya mencerminkan apa yang ada pada RPPH yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton seperti masuk kelas menyanyi bersama, guru membagi lembar kerja, makan, istirahat, masuk dibagi buku PR dan pulang. Sedangkan TK kedua yang gurunya belum mampu membuat RPPH sendiri dan masih memakai dari gugus, proses pembelajarannya juga belum efektif, pembelajaran yang dilakukan lebih monoton anak cenderung mengikuti intruksi guru, kegiatan membaca menulis dilakukan tidak melalui bermain sehingga kurang memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) dalam kegiatan belajar, mereka juga kerap menggunakan buku majalah dan lembar kerja siswa.

Selain permasalahan di atas, juga ditemukan bahwa sebanyak 4 sekolah yang tidak membagi kelas sesuai dengan kelompok usia melainkan mereka menggabung kelas antara kelompok usia TK A dan B menjadi satu sehingga menjadikan suasana belajar tidak efektif karena apa yang diberikan oleh guru tidak disesuaikan usia yang berdasarkan STPPA. Informasi selanjutnya yang diperoleh peneliti ialah pada proses evaluasi semua sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono belum melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar secara harian menggunakan instrumen penilaian, di mana *input*

nilai hanya dilakukan pada satu semester sekali. Penilaian harian yang dilakukan hanya menilai hasil belajar anak saja itupun sekedar dengan memberikan nilai berupa bintang pada lembar hasil belajar anak, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa alasan ada yang belum bisa membuat instrumen penilaian proses dan hasil secara harian, ada yang enggan melakukan penilain harian. Berdasarkan hasil wawancara dari ketua KKG beliau mengatakan bahwa di sekolahnya telah dibuatkan instrumen penilaian harian oleh beliau namun tetap saja para guru enggan untuk melaksanakan penilaian tersebut sehingga penilaian dirangkap pada satu semester.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada sekolah TK di Kecamatan Bandar Sribhawono belum terkelola secara efektif sehingga memungkinkan belum tercapainya tujuan PAUD yang diselenggarakan. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk menggambarkan profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru TK belum berkualifikasi S1/DIV.
2. Mayoritas guru belum membuat RPP sendiri.
3. Pelaksanaan pembelajaran lebih sering menggunakan lembar kerja atau majalah dari pada menggunakan APE.
4. Terdapat TK yang tidak membagi kelas berdasarkan kelompok usia A dan B.
5. Proses evaluasi seluruh TK hanya dilakukan pada satu semester sekali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, guna mempertimbangkan efesiensi waktu dan dana maka, penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini berdasarkan kurikulum.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pada perencanaan.
3. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka perumusan masalah yang diajukan ialah:

Bagaimana profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, terkait dengan Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, terkait dengan Kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritik hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pendidik terutama pada pendidik anak usia dini terkait dengan profesionalismenya dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan baik bagi lembaga maupun pemerintah agar lebih memperhatikan profesionalisme guru PAUD termasuk melakukan kebijakan bagi guru PAUD yang belum memenuhi standar profesional.

2. Secara Praktis

Secara praktis terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah:

- a) Bagi guru, dapat dijadikan evaluasi diri tentang sejauhmana kemampuannya terkait dengan tugas profesional yang harus dilakukan seorang guru PAUD dalam pembelajaran.
- b) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan agar lebih memperhatikan kualitas mengajar guru di sekolah mereka serta mendorong para guru untuk meningkatkan profesionalismenya.
- c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam pembelajaran anak usia dini dengan konsep yang berbeda.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah: “*Education*” yang biasanya dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, dengan alasan bahwa di sekolah adalah tempat anak dididik dan dibimbing oleh para ahli yang khusus mengalami pendidikan dan latihan sebagai profesi. Kata “education” juga berhubungan dengan kata Latin “*Educare*” yang berarti “Mengeluarkan suatu kemampuan” (*e*= keluar, *ducare*= memimpin) sehingga berarti “Membimbing untuk mengeluarkan suatu kemampuan yang tersimpan dalam diri anak” (Sadulloh, 2014: 2). Haderson dalam Sadullah (2014:5) menjelaskan: “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Sedangkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian-pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi/kemampuan yang ada pada pribadi seseorang agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan sejahtera. Mengingat pentingnya peranan pendidikan pada kehidupan manusia maka pendidikan harus dimulai sejak usia dini seseorang, dikarenakan “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat” (Isjoni, 2009: 19-24), sehingga usia dini disebut juga masa *golden age* (masa emas) yang berarti masa yang sangat berharga bagi anak karena sangat berpengaruh bagi masa-masa selanjutnya. Adapun anak usia dini atau *early childhood* menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAECY) adalah anak berada pada usia 0 sampai 8 tahun (Yufiarti & Titi, 2010:4). Sedangkan konsep PAUD menurut Supriadalam Yufiarti & Titi (2010:3) yaitu :

PAUD tidak diidentifikasi dengan pengertian prasekolah atau sekolah. Namun konsep PAUD lebih bersifat umum yang meliputi baik anak-anak usia prasekolah (dalam pengertian belum masuk sekolah sampai usia 6 tahun) maupun yang telah berada di sekolah pada rentang usia 5-6 tahun dan 7-8 tahun.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan manusia pada rentangan usia 0-8 tahun, yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan bantuan pendidikan. Sejalan dengan definisi tersebut pemerintah melakukan kebijakan dengan mendirikan suatu program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 14, bahwasannya PAUD merupakan program layanan pendidikan berupa upaya pembinaan guna membantu anak usia dini dalam menyiapkan diri untuk menghadapi pendidikan pada jenjang selanjutnya, sehingga PAUD dapat memfasilitasi perkembangan anak usia dini. Pada Bab VII pasal 28 ayat 14 dijelaskan bahwa “PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal”. PAUD pada jalur formal dapat berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) atau bentuk lainnya yang sederajat, sedangkan pada jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) atau dalam bentuk lainnya yang sederajat. Pada Jalur nonformal dapat berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan wadah atau tempat yang memberikan bantuan layanan berupa rangsangan pendidikan yang dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal yang diperuntukkan anak usia 0-8 tahun guna mempersiapkan anak secara fisik maupun psikis dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. PAUD dapat memberikan landasan dasar bagi pendidikan dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sedini mungkin yang meliputi aspek-aspek fisik, psikis, dan sosial secara menyeluruh sehingga dengan perkembangan itu anak diharapkan lebih siap untuk belajar, baik belajar akademik maupun non akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pemberian suatu rangsangan pendidikan kepada anak usia dini sangat dibutuhkan seorang pendidik yang profesional sebab, rangsangan pendidikan yang diberikan kepada anak harus tepat dan sesuai dengan karakteristik serta tahapan usia mereka, sehingga rangsangan tersebut dapat secara efektif mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Adapun pada penelitian Trisniwati (2014:11) terdapat “7 karakteristik anak usia dini yaitu anak bersifat unik, anak berekspresi relatif spontan, anak bersifat egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang besar, anak kaya akan fantasi, dan anak merupakan pembelajar yang potensial”.

Karakteristik anak usia dini tersebut harus dipahami oleh setiap guru ketika hendak memberikan rangsangan pendidikan, selain itu juga aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) tertera pada Permendikbud No. 137 Th. 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang terdiri dari 6 aspek yaitu “Aspek moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni”. Berdasarkan karakteristik, dan STPPA tersebutlah seorang pendidik berpatokkan ketika hendak memberikan suatu rangsangan pendidikan kepada anak usia dini, terlebih pendidik tersebut harus benar-benar memahaminya secara mendalam pada setiap anak, sehingga seorang guru PAUD dituntut untuk benar-benar profesional dalam menangani anak usia dini.

B. Profesionalisme Guru PAUD

Pendidikan merupakan suatu program layanan yang terdiri dari beberapa komponen salah satunya yaitu guru, dalam Priansa (2014:35), dijelaskan bahwa secara etimologis:

Guru berasal dari bahasa India yang dikenal dengan istilah “*Shanti Niketan*” atau rumah damai untuk tempat para guru yang mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritual anak-anak India (*Spiritual Intelligence*), istilah guru tersebut diartikan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan tentang kelepasan sengsara. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah guru dikenal dengan sebutan “*Al-mua'allim*” atau “*Al-uztadz*” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu) yang fungsinya membangun aspek spiritualitas manusia.

Jika dalam konteks keilmuan pengertian guru sangat luas, guru tidak hanya diartikan sebagai pengajar di bidang kecerdasan spiritual dan intelektual saja, melainkan guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, yaitu melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik. Pada konteks pendidikan terkait dengan profesi, “Guru ialah sebagai pendidik dan pengajar peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan” (Priansa, 2014:35).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi-pribadi yang unggul dan beradaptasi di masyarakat. Guru menjadi penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran tersebut sejalan dengan UU No. 14 Th. 2005 yang

menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Tenaga profesional yang dimaksud ialah pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu serta pengalaman mengajar.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai misi yaitu terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal tersebut sejalan dengan Morris dalam Sutarmanto (2009:12) bahwa “Tiap-tiap sekolah diharapkan dapat menciptakan atau mengembangkan suatu misi yang mendalam, termasuk misi untuk mencapai standar kualitas serta peluang secara luas bagi seluruh murid-murid dalam kerangka mewujudkan kemampuan profesional”, Cohen dalam Haenilah (2017:30) menjelaskan bahwa untuk menjadi guru selain diperlukan sentuhan seni, keahlian khusus, juga harus memenuhi standar kinerja, dan etika yang tinggi”, dengan demikian keprofesionalan sangat penting bagi seorang guru dikarenakan guru yang profesional akan menghasilkan output sekolah atau peserta didik yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang profesional juga.

Profesionalisme itu sendiri berasal berasal dari bahasa latin yaitu “*profesia*”, yang berarti pekerjaan, keahlian, jabatan, jabatan guru besar (Komarudin, 2000:205), sedangkan profesional diartikan seorang yang melibatkan diri dalam salah satu keahlian yang harus dipelajari dengan khusus (Jarvis dalam Sagala,

2006:198). Adapun pengertian profesionalisme menurut Kunandar dalam Priansa (2014:116) yaitu “Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang”. Surya dalam Priansa (2014:116) menyatakan “Profesionalisme merupakan istilah mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya”, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sebuah karakteristik kualitas tertentu yang mencirikan keahlian khusus suatu profesi atau pekerjaan seseorang. Adapun pekerjaan yang profesional menurut Yufiarti & Titi (2010:15) menuntut persyaratan antara lain:

- (1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar, (2) menekankan suatu keahlian dalam bidang tertentu, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) menuntut adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang di laksanakan, (5) memiliki kode etik, (6) memiliki klien, dan (7) diakui oleh masyarakat.

Sullivan dalam Sutarmanto (2009:19) mengungkapkan:

Standar profesional guru yaitu memiliki pengetahuan penting yang dibutuhkan, keterampilan dan sikap, di mana seluruh guru memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikannya. Bilamana guru tidak memiliki kompetensi atau tidak mampu menunjukkan etika yang dituntut maka belum dapat dikatakan sebagai pendidik profesional.

Glickman dalam Ardipal (2009: 69) “Profesionalisme guru ditinjau dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*)”, sehingga guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan

juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab, dengan demikian guru yang profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

Sama halnya profesionalisme guru PAUD dimana guru harus memiliki ilmu ke-PAUD-an dan bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang pendidik PAUD. Slamet Suyanto dalam Christianti (2012: 114) mengungkapkan bahwa “Profesional berarti bekerja sesuai prosedur, mengikuti etika profesi dan ilmu PAUD, serta tidak melakukan kesalahan”, Yufiarti & Titi (2010: 16) juga menerangkan bahwa profesionalisme guru pendidik PAUD memiliki karakteristik mendasar antara lain:

- 1) Mempunyai penghasilan yang memadai. Guru/pendidik PAUD memiliki pengetahuan dan perilaku yang profesional sehingga mempunyai implikasi bahwa guru tersebut mendapatkan kompensasi yang memadai.
- 2) Memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang ditanganinya sebagai seorang ahli sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif.
- 3) Menunjukkan kinerja dengan kualitas tinggi. Pendidik PAUD yang profesional mampu menerapkan pengetahuannya dan keterampilannya dalam praktek sehari-hari.

Selain itu terkait dengan profesionalisme guru PAUD pada Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Th. 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 25 telah tertera bahwa:

- 1) Kualifikasi Akademik guru PAUD: (a) memakai ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau (b) memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
- 2) Kompetensi Guru PAUD dikembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pada UU No. 14 Th. 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen juga dijelaskan karakteristik profesionalisme guru PAUD bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Lebih lanjut pada pasal 10 bahwasannya kompetensi yang dimaksud ialah “Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan profesi”. Undang-Undang No 20. Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 42 ayat 1 juga memaparkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Adapun pengertian kualifikasi akademik menurut Muslich (2007:13) yaitu “Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru baik pendidikan gelar seperti S1, S2 atau S3 maupun nongelar seperti DIV atau Post Graduate Diploma”. Sedangkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 9 menggunakan istilah “Kualifikasi akademik yang didefinisikan sebagai ijazah jenjang pendidikan akademik yang

harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan”. Sedangkan kompetensi itu sendiri menurut Hall dan Jone dalam Mukminin (2003:2) adalah “Pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diamati dan diukur”, sehingga apabila seorang guru memiliki kompetensi berarti ia memiliki kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Standar kompetensi pendidik PAUD menurut konsep Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dalam Yufiarti & Titi (2010:31) terdiri dari 4 komponen yaitu “Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional”. Adapun penjelasan dari ke 4 kompetensi tersebut ialah sebagai berikut:

- (1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini yang pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang matang, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

- (3) Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak usia dini, dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai PTK-PNF secara rinci dari masing-masing elemen.

Apabila kualifikasi akademik seorang guru telah memenuhi standar dan substantif keempat kompetensi di atas dimiliki oleh seorang guru maka akan mencerminkan sikap profesional, namun sikap profesional tersebut dapat lebih sempurna jika didukung juga dengan pengalaman guru dalam mengajar. Brickhouse dalam M. J. Martin Diaz, (2006 : 1176), mengemukakan “Tingkatan pengalaman mampu membuat seorang guru untuk menghargai suatu ilmu pengetahuan”, sedangkan Ahmad Barizi (2009:142) mengungkapkan:

Dalam menekuni bidang tugasnya, pengalaman guru selalu bertambah. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Tingkat kesulitan yang ditemukan guru dalam pembelajaran semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertambahnya pengalaman sebagai guru.

Terkait dengan pengalaman mengajar, Martinis Yamin (2009:20) menjelaskan bahwa “Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama mampu menghasilkan pengajaran yang efektif”. Hal tersebut juga senada dengan Syaiful Bahhri Djamarah, (2006 : 112) bahwa “Pengalaman-pengalaman erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun mengabdikan”, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin guru memiliki pengalaman mengajar yang tinggi maka akan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Profesionalisme guru terbentuk sebagai hasil dari profesionalisasi yang dijalankannya secara terus menerus, hal ini berarti semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi tingkat profesionalnya, sehingga pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar.

Berdasarkan penjabaran dari keseluruhan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru/pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik, di mana dalam melaksanakan perannya tersebut seorang guru dituntut untuk profesional. Sama halnya pada PAUD guru berperan sebagai perantara bagi anak usia dini dalam proses pembelajaran. Seorang guru/pendidik anak usia dini juga dituntut untuk memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar guru PAUD yang profesional yaitu berkualifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memiliki 4 kompetensi dan pengalaman mengajar yang mendukung. Apabila seorang guru/pendidik telah memenuhi

syarat keprofesionalan sebagai pendidik anak usia dini tersebut, maka dapat dipastikan ia akan memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran anak usia dini.

C. Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dalam proses kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger dalam Huda (2013:2) mengatakan:

Pembelajaran bukanlah aktivitas dan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa arti daripada pembelajaran ialah proses seseorang dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan setiap hari. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, namun jika ditinjau secara formal pembelajaran yang pada umumnya dikenal ialah terkait dengan pembelajaran di sekolah, dimana proses pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik. Pada pembelajaran di sekolah peran guru ialah sebagai agen pembelajaran yang memfasilitatori peserta didik dalam mempelajari dan memahami segala materi dan ilmu pengetahuan. Hammond mengembangkan hasil penelitian Shulman dalam Haenilah (2017: 33) tentang *a vision of professional practice* di mana secara akademik guru dituntut untuk memiliki:

- 1) Pengetahuan tentang materi pelajaran dan tujuannya (*knowledge of subject matter & curriculum goals*), yaitu guru harus menguasai materi dan menyiapkannya dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan.
- 2) Pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar (*knowledge of teaching*), di mana guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.
- 3) Pengetahuan tentang siswa dan perkembangannya (*knowledge of learners their development*), yaitu guru harus memahami karakteristik dan kebutuhan perkembangan siswa di usianya.

Selain itu hasil penelitian Alkornia (2016: 155) memaparkan:

Sebagai seorang pendidik, guru PAUD harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka seorang guru di haruskan memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik agar dapat mengembangkan potensi peserta didiknya dengan seoptimal mungkin, pada Undang-Undang No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 20 dijelaskan bahwa:

Salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan ketentuan tersebut kewajiban guru sebagai tenaga profesional ialah membuat rencana pembelajaran dengan baik sebagai acuan melaksanakan kegiatan belajar, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak, mengevaluasi kegiatan belajar untuk mengukur keberhasilan program pengembangan aspek-aspek perkembangan anak, dan mengembangkan kualifikasi serta kompetensi secara berkelanjutan untuk

meningkatkan kualitas dan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu.

Adapun tahapan tugas guru dalam proses belajar mengajar menurut Suryosubroto (2002: 9) dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan, yaitu “Menyusun program pengajaran, menyajikan/melaksanakan pengajaran serta melaksanakan evaluasi belajar”. Pada Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2 dalam Priansa (2014: 37) juga dinyatakan bahwa “Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan”. Berdasarkan pemaparan tugas guru di atas maka tugas pertama yang dilakukan guru dalam pembelajaran ialah dimulai dari merencanakan pembelajaran, Muslich (2007: 102) mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Menurut Hartati (2007: 174) “Perencanaan merupakan program pembelajaran yang tertulis yang dibuat oleh guru, untuk melaksanakan pembelajaran”. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rancangan tertulis yang dijadikan sebagai acuan yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran agar tujuan daripada kegiatan belajar tersebut dapat dicapai. Seorang pendidik PAUD sangat diwajibkan dalam menggunakan acuan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun

dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran, acuan tersebut ialah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrument penilaian yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang ada dalam Permendikbud No. 137 Th. 2014 tentang Standar PAUD dan disesuaikan dengan kurikulum 2013 PAUD yang berada pada Permendikbud No 146 Th. 2014.

Apabila seorang guru dalam pembelajaran menggunakan program/rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan baik berdasarkan STPPA dan Kurikulum PAUD, maka pembelajaran akan terkelola secara efektif. Haenilah (2015:43) menjelaskan bahwa:

Pemerintah telah menyediakan standar nasional pendidikan anak usia dini (Permendikbud No. 137 Th. 2014) dan kurikulum 2013 PAUD (permendikbud No 146 Th. 2014). Didalamnya terdapat rambu-rambu acuan standar PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Selebihnya dituntut kemampuan guru untuk menjabarkannya ke dalam sejumlah program, seperti; program tahunan, program semester, program mingguan, dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) atau yang biasa disebut Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Menurut Haenilah (2015:42) dalam merancang pembelajaran untuk anak usia dini juga terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Indikator yang harus dicapai, (2) wahana pembelajaran yang menyenangkan anak, (3) alat permainan yang diperlukan untuk menstimulasi belajar anak, (4) tema yang tepat, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, (6) cara mengevaluasi ketercapaian perkembangan belajar anak.

Berdasarkan ketentuan di atas seorang pendidik dituntut untuk benar-benar memahami hakikat pendidikan anak usia dini, tahap perkembangan anak usia dini, karakteristik anak usia dini dan segala sesuatu yang berkenaan dengan dunia

anak usia dini sehingga dalam merancang perencanaan pembelajaran dapat tepat dan sesuai ketentuan standar PAUD yang berlaku. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendidik yang profesional dan berkompeten pada bidang pendidikan anak usia dini dalam menyelenggarakan program daripada PAUD itu sendiri. Adapun langkah-langkah dalam membuat, melaksanakan rencana pembelajaran dan evaluasi ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat indikator capaian perkembangan dari masing-masing STPPA yang dipilih. Indikator merupakan suatu tolak ukur pencapaian keberhasilan anak dalam pembelajaran. Menurut Haenilah (2015:47), “Indikator merupakan operasionalisasi atau penjabaran dari STPPA”, sehingga indikator yang telah dirumuskan oleh guru menjadi gambaran indikasi keberhasilan perkembangan pada semua lingkup perkembangan baik moral-agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosioanal. Menurut Susanto (2014:41), “Dalam memaparkan tujuan pembelajaran hendaknya secara spesifik, operasional, dan dapat diukur”, dengan demikian pada STPPA yang akan dikembangkan menjadi sebuah indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, karena indikator-indikator tersebutlah yang akan dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan suatu kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.
- 2) Menentukan tema pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 (Permendikbud No. 146 Th 2014) yaitu “Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini bersifat tematik”, dimana dalam serangkaian kegiatan pembelajaran di naungi

oleh satu tema, dikarenakan tema sebagai wadah bagi serangkaian rencana pembelajaran tersebut. Seperti halnya menurut Haenilah (2015:47) bahwa:

Tema berperan bukan untuk diajarkan kepada anak akan tetapi tema dijadikan sebagai payung pembelajaran yang akan mengikat seluruh aspek perkembangan yang akan mengikat seluruh aspek perkembangan sebagai target capaian pembelajaran. Tema bisa menjadi alat untuk menginspirasi guru dalam menciptakan permainan atau sebagai wahana yang mewarnai permainan anak.

Pemilihan tema harus disesuaikan dengan karakteristik anak dan lingkungan di sekitar anak yaitu lingkungan yang dekat dengan anak, hal ini bertujuan agar anak dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sehingga pembelajaran akan bermakna bagi anak. Seperti halnya menurut Masitoh, dkk (2014: 50) bahwa:

Prinsip dalam memilih tema yaitu harus berorientasi pada anak, berkaitan secara langsung, dapat diselidiki, mengintegrasikan isi dan proses belajar, dan harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mendokumentasikan dan merefleksikan hal-hal yang mereka pelajari.

Berdasarkan ketentuan di atas maka dalam memilih tema harus penuh pertimbangan oleh guru, dimana tema tersebut harus memenuhi kebutuhan anak, berdasarkan hal-hal yang dekat dengan anak, saling terkait satu sama lain, dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan dapat menjadi rambu-rambu kegiatan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Menentukan kegiatan yang akan dituangkan dalam skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran merupakan gambaran langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Perancangan skenario pembelajaran harus diselaraskan dengan tumbuh kembang anak. Masitoh, dkk (2014: 147) menjelaskan bahwa “Dalam memilih prosedur

pembelajaran harus sesuai dengan tahapan tujuan pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut”. Adapun ketentuan dalam membuat skenario pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk anak usia dini menurut Haenilah (2015:100) harus meliputi “3 kegiatan utama pada proses pelaksanaan yaitu: kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau akhir.”

- a) Kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal bermain anak yang di dalamnya terdapat kegiatan yang bersifat membangun pengetahuan anak terhadap suatu konsep yang akan dipelajari pada hari tersebut. Kegiatan pembukaan adalah upaya guru dalam mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Guru menghubungkan tema dengan konsep tersebut dapat melalui kegiatan tanya jawab dengan anak, bercerita, bernyanyi dan sebagainya.

Menurut Haenilah (2015: 100) dijelaskan bahwa:

Kegiatan belajar pada tahap pendahuluan sering dimaknai sebagai tahap apersepsi yaitu suatu proses asimilasi pengalaman baru dengan pengalaman lama yang sudah dimiliki anak sebelumnya sehingga secara perlahan akan membentuk satu kesatuan pengalaman yang lebih sempurna.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan tepat, dikarenakan pada kegiatan pembuka inilah kesempatan seorang guru untuk membangun rasa ingin tahu akan hal baru dan menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang di dalamnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu dengan kegiatan belajar melalui bermain. Kegiatan bermain dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Permendikbud No 137 Th 2014 pasal 13, dijelaskan bahwa:

Pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Dengan demikian, kegiatan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain: (1) interaktif yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, serta anak dan lingkungannya, (2) inspiratif yaitu proses pembelajaran yang mendorong perkembangan daya imajinasi anak. (3) menyenangkan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran, (4) yaitu proses pembelajaran yang terkait dengan tuntutan lingkungan alam dan sosial- budaya. (5) Berpusat pada anak yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

Sedangkan pada pasal 14 tertera bahwa “Pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip: (a) kecukupan jumlah dan keragaman jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik; dan (b) kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran”, maka agar pembelajaran yang dilakukan dapat efektif maka harus disesuaikan dengan media pembelajaran serta waktu yang tersedia dikarenakan muatan pembelajaran PAUD meliputi seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu sehingga guru dituntut untuk mengintegrasikan aspek Moral-Agama, Sosial-Emosi, Fisik-Motorik, Kognisi, Bahasa dan Seni dalam setiap kegiatan pembelajaran (Haenilah, 2015:101).

- c) Kegiatan Penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari upaya guru dalam menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya. Kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan berdialog dan tanya jawab dengan peserta didik, bernyanyi, mengulas kembali kegiatan pembelajaran dengan meminta anak untuk menceritakan pengalaman belajar yang telah dilakukan di hari tersebut.

Masitoh, dkk (2005:88) menjelaskan bahwa “Ketika anak bebas berbicara tentang pengalaman pribadinya yang lebih bermakna, mereka menggunakan bahasa untuk mengenal ide dan masalah yang nyata dan penting”. Sehingga dengan menceritakan pengalaman belajar yang

dilakukan anak dapat berdampak positif bagi mereka. Tujuan daripada kegiatan penutup ini ialah untuk mengulas kembali pengalaman apa saja yang telah dilakukan pada hari tersebut sehingga guru dapat mengetahui apakah kegiatan belajar yang dilakukan bermakna bagi anak atau tidak.

- 4) Memilih sumber dan media yang tepat. Sumber dan media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi (konsep) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahaminya, oleh karena itu sumber dan media yang dipilih harus tepat dan bernilai edukatif serta dapat menstimulus semua aspek perkembangan anak agar kegiatan pembelajaran dapat terkelola secara efektif. Menurut Masitoh, dkk (2005: 146) menjelaskan bahwa “Media dan sumber belajar harus bervariasi dan dapat dipahami sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk memilih dan memanipulasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam memilih sumber dan media harus disesuaikan dengan skenario pembelajaran dan tahap perkembangan anak. guru juga harus memberikan sumber dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar anak tertarik untuk menggunakannya. Adapun jenis media menurut Latif, dkk (2013:152) bahwa “Media pembelajaran dibagi menjadi tiga macam, yaitu media visual, media audio, media proyeksi diam (audio visual)”. Maka untuk dapat menggunakan berbagai media guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memilih media yang baik bagi perkembangan anak usia dini, selain itu guru juga harus kreatif dalam arti

guru dapat membuat media sendiri dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar, baik memanfaatkan benda yang berasal dari alam maupun memanfaatkan teknologi yang ada.

- 5) Merancang evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran yakni dengan mengamati, menilai dan mengambil keputusan.

Pada Permendikbud No. 137 Th. 2014 pasal 16 dijelaskan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran. Evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara indikator pada rencana pembelajaran dengan proses dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya

Adapun pengertian evaluasi menurut Haenilah, (2015:42) yaitu:

Evaluasi merupakan suatu fase yang memutuskan apakah suatu program efektif dan memenuhi tujuan. Fase ini menjadikan proses dan hasil belajar anak sebahaga bahan pertimbangan untuk memutuskan tindak lanjut yang harus dilakukan berkenaan dengan desain selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi suatu pembelajaran akan dapat diketahui berhasil atau tidaknya, jika pada Pendidikan Anak Usia Dini maka evaluasi difokuskan pada ke enam aspek perkembangan anak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) pada Permendikbud No. 137 Th. 2014. Evaluasi yang dilakukan harus melibatkan proses pembelajaran, dikarenakan dalam sebuah pembelajaran input, proses, dan output saling terkait dan tidak dapat

dipisahkan, oleh karena itu guru harus dapat mengevaluasi keseluruhan dari program pembelajaran.

Evaluasi terdiri dari beberapa proses yaitu kegiatan mengukur, menilai dan mengambil keputusan, sehingga membutuhkan standar penilaian yang dijadikan acuan dalam mengukur menilai dan memutuskan. Standar tersebut telah tertera pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 pasal 19 yaitu “Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak...mencakup (a) prinsip penilaian, (b) teknik dan instrumen penilaian, (c) mekanisme penilaian, (d) pelaksanaan penilaian, dan (e) pelaporan hasil penilaian”. Adapun prinsip penilaian yang dimaksud dalam Permendikbud tersebut terdiri dari:

- 1) Edukatif yaitu penilaian yang mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal.
- 2) Otentik yaitu penilaian hasil belajar disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Obyektif yaitu penilaian berdasarkan indikator capaian perkembangan
- 4) Akuntabel yaitu prosedur dan kriteria penilaian yang jelas ditetapkan pada awal pembelajaran.
- 5) Transparan yaitu penilaian prosedur dan hasil dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan yang dilakukan secara terintegrasi, berkesinambungan, dan memiliki kebermanfaatan

Selain standar prinsip di atas, karena menurut Arikunto (2017:72) evaluasi yang baik memenuhi unsur:

- a) Validitas, yaitu kesahihan hasil evaluasi yang dilihat dari kebenarannya dengan kenyataan.
- b) Reliabilitas, yaitu hasil evaluasi dapat dipercaya karena hasil evaluasi memiliki ketetapan jika dilakukan berulang-ulang.
- c) Objektivitas, evaluasi dilakukan tanpa adanya unsur pribadi.
- d) Praktikabilitas, evaluasi yang dilakukan mudah dilaksanakan, mudah diperiksa, dan dilengkapi dengan petunjuk/keterangan yang jelas
- e) Ekonomis, evaluasi yang dilakukan dengan biaya se-efisien mungkin

Dengan demikian dalam melakukan kegiatan evaluasi guru harus memilih teknik penilaian yang tepat, agar mempermudah pelaksanaan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Standar teknik penilaian telah ditentukan juga pada Permendikbud No 137 yaitu ialah disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Adapun teknik evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran di PAUD ialah teknik nontes yaitu terdiri dari “Skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner, daftar cocok (*check list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*obsevation*), dan riwayat hidup” (Arikunto, 2017:41), namun dari berbagai teknik tersebut tidak semuanya dapat digunakan untuk menilai anak usia dini karena harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak.

Pembelajaran di PAUD pada umumnya menggunakan teknik daftar cocok (*checklist*), dan pengamatan (*observation*). Kedua teknik tersebut dianggap tepat digunakan untuk evaluasi pembelajaran di PAUD dikarenakan pembelajaran di PAUD lebih menekankan penilaian aspek perkembangan anak yang lebih banyak dilihat melalui proses pembelajaran. Teknik daftar cocok merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan

daftar pernyataan yaitu dengan memberikan ceklis pada tiap-tiap kolom pernyataan. Sedangkan teknik evaluasi pengamatan merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Proses evaluasi baik dalam menilai dan mengukur juga membutuhkan alat, alat tersebut biasa disebut dengan instrumen penilaian, instrumen penilaian dibuat berdasarkan indikator penilaian sesuai STPPA yang telah dirancang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penilaian di PAUD terdiri atas instrumen penilaian proses dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik dan/atau instrumen penilaian hasil kemampuan anak, sedangkan hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Adapun maksud standar mekanisme penilaian yang telah disebutkan pada Permendikbud No 137 di atas terdiri dari: (1) menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak, (2) melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian, (3) mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan, (4) melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua. Adapun pelaksanaan penilaian sebagaimana dimaksud pada standar penilaian yaitu dilakukan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian,

kemudian pelaksanaan penilaian juga harus dilakukan oleh pendidik PAUD/Guru.

Pada standar pelaporan hasil penilaian yaitu dapat berupa deskripsi capaian perkembangan anak yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam pengembangan diri anak selanjutnya. Pelaporan penilaian tersebut disusun secara tertulis sebagai bentuk laporan perkembangan belajar anak, kemudian hasil penilaian dalam bentuk laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam kurun waktu semester serta hasil penilaian tersebut ditindaklanjuti baik oleh guru maupun orang tua dalam kegiatan berikutnya.

D. Penelitian Relevan

Menurut hasil penelitian terdahulu terdapat 4 penelitian yang terkait dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian Esthianingsih, dkk. (2012) yang berjudul “Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (KB) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lab *School* Universitas Negeri Semarang (UNNES)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendidik PAUD Lab *School* UNNES dalam mengajar masih mempunyai syarat-syarat yang harus dicapai yaitu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam perencanaan pembelajaran telah

dirancang oleh timework yang sudah dibentuk, kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Nasional dan hasil pengembangan inovatif PAUD Lab *School* UNNES dengan mengedepankan aspek perkembangan anak sesuai usianya (DAP). Pendekatan yang dilakukan menggunakan model BCCT dan berpusat pada anak. Evaluasi pendidik dilakukan melalui pengamatan dan observasi.

2. Penelitian Mustika (2015) yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh persentase rata-rata kompetensi pedagogik adalah 81,2%. Kompetensi pedagogik penting untuk dimiliki guru Taman Kanak-Kanak sebagai pihak yang bertanggung jawab meletakkan dasar pendidikan kepada anak-anak. Tempat penelitian dilakukan di Tarakan, Kalimantan Utara, karena adanya stigma bahwa pendidikan di luar pulau Jawa tertinggal sehingga perlu mengungkapkan kompetensi pedagogik pemahaman terhadap peserta didik meliputi kompetensi pedagogik perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik pada guru TK.
3. Penelitian Fitriya (2014) yang berjudul “Terdapat Perbedaan Tingkat Pendidikan Guru TK terhadap Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di TK Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif menunjukkan rata-rata kualitas mengajar guru TK di Kecamatan Tawangharjo adalah cukup. Hasil penelitian secara keseluruhan yang menggunakan *One Way Anova* menunjukkan adanya

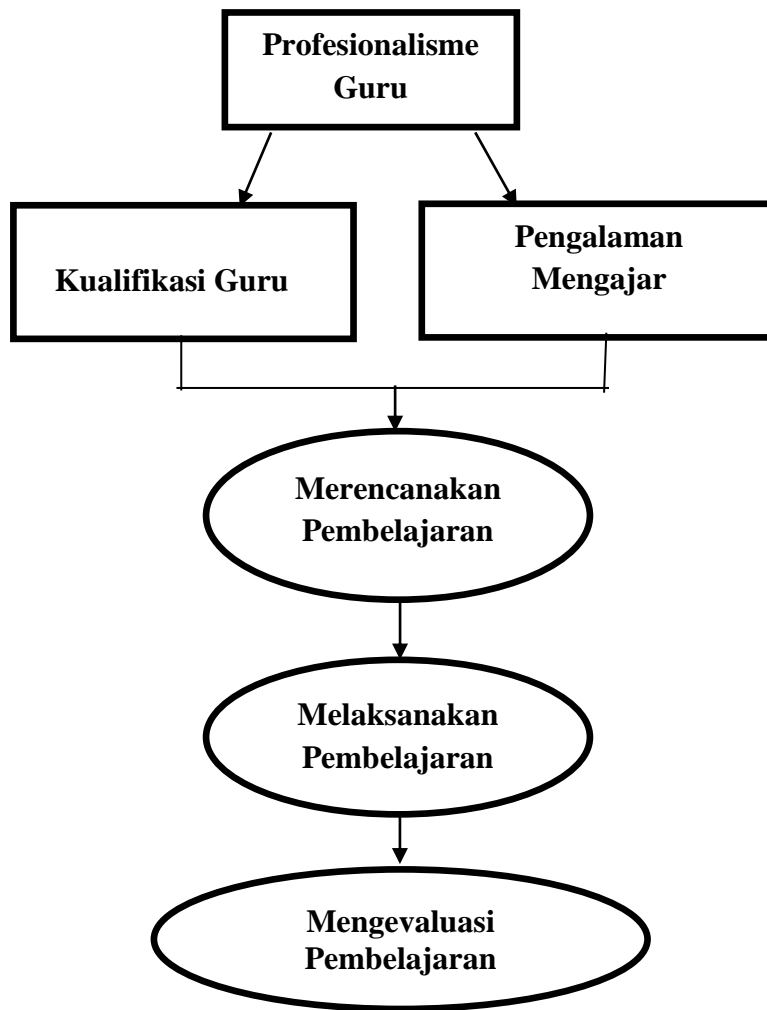
perbedaan kualitas kegiatan belajar mengajar antara tingkat pendidikan DII PGTK dengan S1 PAUD maupun S1 bukan PAUD di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan.

4. Penelitian Bahri K. (2010) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, dan Kompetensi Tutor terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini pada Latar Kelompok Bermain di Kota Bandung” , hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal tutor berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran. Kendati demikian, mutu layanan pembelajaran ditentukan secara bersama-sama oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pengalaman mengikuti pelatihan, dan kompetensi tutor.

Berdasarkan uraian keempat penelitian relevan di atas, menggambarkan bahwa adanya keselarasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, dimana seorang pendidik PAUD harus profesional dalam mengelola pembelajaran. Keprofesioanalannya itu juga menuntut pendidik untuk memiliki kualifikasi yang sesuai dengan ketentuan pada bidang PAUD, memiliki 4 Kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup agar menunjang kualitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Fakta empiris bahwa apabila guru tidak profesional maka pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

E. Kerangka Pikir

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan. Suatu tujuan program pendidikan akan dapat tercapai apabila guru profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Profesionalisme guru dapat dilihat dari komitmen guru tersebut terhadap tuntutan profesinya yang tergambar dari kualitas guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Adapun tuntutan profesi seorang guru PAUD yaitu memiliki kualifikasi akademik sesuai standar pendidik PAUD, sehingga menguasai 4 kompetensi guru serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Apabila tuntutan profesi tersebut terpenuhi maka guru akan memiliki pengetahuan yang baik tentang materi pelajaran dan tujuannya, pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mengajar, dan pengetahuan tentang peserta didik serta perkembangannya, sehingga pembelajaran akan terkelola secara efektif. Adapun tugas utama guru PAUD dalam mengelola pembelajaran yaitu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini, menyajikan/melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan, serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar secara tepat.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini peneliti tidak mencari perbandingan variabel melainkan peneliti hanya akan mendiskripsikan hasil penelitian yang disertai dengan data berupa angka-angka yang dianalisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah-sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 10 hari, dengan menyebar angket pada tiap-tiap sekolah. Adapun sistematika pengambilan angket dilakukan dengan cara ada yang sekaligus diambil pada saat hari angket itu disebar, ada yang diberi jangka waktu sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru kapan angket tersebut dapat diambil.

Penelitian dimulai pada hari Senin 23 April 2018, sampai dengan hari Jum'at 04 Mei 2018. Pada hari Pertama Senin 23 April 2018 peneliti menyebar angket pada 2 TK sekaligus yaitu TK PGRI 1 Bandar Agung dan TK PGRI 3 Bandar Agung, dikarenakan dua TK tersebut terletak pada desa yang sama dan jarak antara ke duanya tidak terlalu jauh, namun guru-guru dari TK tersebut tidak dapat mengisi angket secara langsung sehingga angket ditinggal dan diambil kembali pada hari Jum'at 27 April 2018. Hari ke 2 Selasa 24 April 2018 penelitian dilakukan di TK PGRI Sadar Sriwijaya dengan sekaligus mengambil angket.

Hari ke 3 Rabu 25 April 2018 penelitian dilakukan pada 3 TK sekaligus yaitu TK Al-Huda Srimenanti, TK Al-Mu, minin Srimenanti dan TK Al-Amin Srimenanti, dimana ke tiga TK tersebut terletak pada desa yang sama dan jarak ketiganya relatif dekat sehingga peneliti menyebar angket sekaligus pada hari yang sama kemudian mengambil angket pada hari Sabtu 28 April 2018. Hari ke 4 Kamis 26 April 2018 penelitian dilakukan pada dua TK yaitu TK Tanjung Sakti Sribhawono dan TK PGRI 1 Sribhawono dengan memberikan angket kepada responden dan mengambil kembali pada Rabu 02 Mei 2018.

Selanjutnya penelitian dilakukan kembali di TK PGRI 1 Bandar Agung dan TK PGRI 3 Bandar Agung, pada hari ke 5 Jum'at 27 April 2018 guna mengambil angket yang telah diisi oleh responden. Hari ke 6 Sabtu 28 April 2018 penelitian dilakukan kembali pada ke 3 TK yaitu TK Al-Huda

Srimenanti, TK Al-Mu'minin Srimenanti dan TK Al-Amin Srimenanti dengan mengambil angket yang telah diisi oleh responden. Hari ke 7 Senin 30 April 2018 penelitian dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Sribhawono dengan memberi dan sekaligus mengambil angket yang telah diisi oleh responden.

Hari ke 8 Rabu 02 Mei 2018 penelitian dilakukan kembali di TK PGRI 1 Tanjung Sakti dan TK PGRI 1 Sribhawono guna mengambil angket yang telah diisi oleh responden. Hari ke 9 Kamis 03 Mei 2018 penelitian dilakukan di TK Pertiwi Srinhawono dengan memberi dan mengambil angket yang telah diisi oleh responden. Kemudian hari ke 10 Jum'at 04 Mei 2018 penelitian dilakukan di TK Al Islam Sribhawono dengan memberi sekaligus mengambil angket yang telah diisi oleh responden. Adapun yang menjadi objek/responden dalam penelitian ini yaitu guru TK yang sudah sarjana di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 22 orang guru.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK

yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, sebanyak 64 orang guru dari 20 sekolah TK.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 22 guru dari 11 sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, dimana penetapan responden yang dijadikan sebagai sampel didasarkan pada kriteria guru TK yang sudah memiliki gelar sarjana (S1) dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan tersebut, sehingga guru yang sudah S1 akan lebih tepat untuk ditinjau profesionalismenya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data, di mana peneliti menggunakan pernyataan dengan kalimat positif dan responden hanya memilih jawaban yang sesuai dengan jawaban yang ditulis oleh peneliti. Angket ini digunakan sebagai alat uji dan pengumpul data bagi guru TK yang akan diteliti mengenai keprofesionalan guru TK dalam pembelajaran.

2. Dokumen

Penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Dokumen tersebut dapat berupa majalah, buku, dokumen-dokumen sekolah, peraturan-peraturan, catatan harian, profil guru, dan sebagainya yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Profesionalisme guru PAUD adalah karakteristik kualitas tertentu yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen yang mencirikan keahlian khusus profesi seorang pendidik PAUD, sehingga profesionalisme seorang guru PAUD dapat dilihat dari komitmennya terhadap tugas dan tuntutan profesi mereka, hal ini berarti guru tersebut mematuhi prosedur ketika menjalankan tugas-tugasnya dalam pembelajaran sesuai standar pendidik anak usia dini yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Seorang guru PAUD yang profesional akan memenuhi tuntutan profesi mereka yaitu memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Kualifikasi dan pengalaman mengajar tersebut akan mendukung keprofesionalan seorang guru PAUD ketika melaksanakan tugas-tugasnya dalam pembelajaran yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, menyajikan atau melaksanakan proses

pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan serta melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

F. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen sebagai Pedoman Penyusunan Angket tentang Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aspek yang di nilai	No. Item
Profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini	1. Menyusun perencanaan pembelajaran	1) Dasar perencanaan:	1. Kemampuan memahami konsep perencanaan pembelajaran 2. Kemampuan memahami (kurikulum) tujuan perencanaan pembelajaran	1 – 7
		2) Langkah-langkah merancang rencana pembelajaran		8 – 10
		a) Indikator capaian perkembangan	1. Memilih STPPA mencakup 6 aspek perkembangan 2. Mengembangkan setiap STPPA menjadi indikator 3. STPPA dan indikator yang dipilih mencakup 6 bidang pengembangan	
		b) Tema pembelajaran	1. Keterpaduan antara STPPA dan indikator yang disatukan dalam tema dan subtema 2. Tema dan subtema yang dipilih memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan secara langsung hal-hal yang dipelajari 3. Tema dan subtema yang dipilih dekat dengan dunia anak	11 – 14

		c) Skenario pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skenario pembelajaran menggambarkan aktivitas belajar yang akan dilakukan 2. Skenario pembelajaran yang disusun menggambarkan aktivitas yang menunjukkan ketercapaian STPPA dan indikator. 3. Skenario pembelajaran dapat menggambarkan alokasi waktu yang digunakan 4. Skenario pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup 5. Skenario kegiatan pendahuluan yang dirancang dapat menarik anak untuk belajar 6. Skenario kegiatan inti melibatkan anak belajar secara aktif melalui kegiatan bermain 7. Skenario kegiatan pada penutup pembelajaran berisi tentang aktivitas penyimpulan/penguatan dan refleksi. 	15 – 21
	2. Menyajikan/melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan	Pelaksanaan Pembelajaran berbasis perkembangan AUD mencakup kegiatan yang menggambarkan indikator pada RPPH	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan anak secara aktif. 2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi antara anak dengan anak, anak dengan pendidik, serta anak dengan lingkungannya. 3. Kegiatan pembelajaran dapat mendorong perkembangan daya imajinasi anak 4. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan kegiatan bermain yang menyenangkan yang dilakukan dalam suasana bebas dan nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran 5. Kegiatan pembelajaran dapat 	22 – 33

			<p>memenuhi tuntutan lingkungan alam dan sosial-budaya.</p> <p>6. Kegiatan pembelajaran berpusat pada anak yang dilakukan sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.</p> <p>7. Kegiatan pembelajaran ditunjang oleh kecukupan jumlah dan jenis media (bahan ajar & APE) pembelajaran</p> <p>8. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kecukupan alokasi waktu yang tersedia pada RPPH</p> <p>9. Kegiatan pembelajaran mencerminkan ketercapaian seluruh indikator yang ada pada RPPH.</p> <p>10. Kegiatan pembelajaran diiringi dengan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar anak sesuai indikator.</p>	
	3. Melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran	<p>Evaluasi mencakup kegiatan mengukur, menilai, dan memutuskan dengan standar:</p> <p>a) Prinsip penilaian</p>	<p>1. Edukatif (penilaian dapat mendorong anak meraih capaian perkembangan yang optimal).</p> <p>2. Otentik (kegiatan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan proses)</p> <p>3. Obyektif (penilaian dilakukan berdasarkan indikator capaian perkembangan)</p> <p>4. Akuntabel (prosedur dan kriteria penilaian secara jelas ditetapkan pada awal pembelajaran)</p> <p>5. Transparan (penilaian prosedur dan hasil dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan sehingga dapat diketahui dengan rinci dan jelas capaian perkembangan setiap anak)</p>	34 - 40

		<p>6. Valid (hasil penilaian yang dilakukan harus sah menggambarkan keadaan yang sebenarnya)</p> <p>7. Reliabel (hasil penilaian memiliki ketetapan/tidak berubah-ubah apabila dilakukan berulang-ulang hasilnya akan sama sehingga dapat dipercaya.</p>	
	b) Teknik dan instrumen penilaian	<p>1. Menggunakan teknik evaluasi daftar cocok (<i>checklist</i>), dan pengamatan (<i>observation</i>) untuk menilai perkembangan anak pada setiap harinya.</p> <p>2. Membuat instrumen penilaian berdasarkan indikator STPPA yang telah dirancang pada rencana program pembelajaran.</p> <p>3. Menggunakan instrumen penilaian proses dan hasil dalam bentuk catatan menyeluruh, catatan anekdot, rubrik penilaian.</p> <p>4. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi dari berbagai teknik di atas tersebut.</p>	41 – 44
	c) Mekanisme penilaian	<p>1. Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak.</p> <p>2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian.</p> <p>3. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan.</p>	45 – 47
	d) Pelaksanaan penilaian	<p>1. Pelaksanaan penilaian dilakukan menggunakan mekanisme yang sesuai dengan rencana penilaian.</p> <p>2. Pelaksanaan penilaian</p>	48 – 49

			dilakukan oleh pendidik PAUD/Guru.	
		e) Pelaporan hasil Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan hasil penilaian berupa deskripsi capaian perkembangan anak yang berisi tentang keistimewaan anak, kemajuan dan keberhasilan anak dalam belajar, serta hal-hal penting yang memerlukan perhatian dalam pengembangan diri anak selanjutnya. 2. Pelaporan penilaian tersebut disusun secara tertulis sebagai bentuk laporan perkembangan belajar anak. 3. Hasil penilaian dalam bentuk laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam kurun waktu semester 4. Hasil penilaian tersebut ditindaklanjuti baik oleh guru maupun orang tua dalam kegiatan berikutnya. 	50 – 52

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konten/isi (*content validity*).

Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dikonsultasikan oleh peneliti kepada ahlinya sebagai *expert judgement*, kemudian dilanjutkan dengan uji lapangan kepada 10 responden.

2. Uji Reliabilitas

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan, yaitu dengan menyebarkan angket kepada 10 responden, kemudian dicari koefisien reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013:59) yaitu:

- 1) Membuat tabel penolong perhitungan uji reliabilitas instrumen
- 2) Menghitung nilai varians setiap butir nomor item pernyataan dengan rumus $\sigma_1^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n}$
- 3) Setelah semua butir varians tiap nomor telah diketahui hasilnya, selanjutnya menghitung total nilai varians tiap butir item ($\sum \sigma_1^2$)
- 4) Mengitung Nilai Varians Total dengan rumus $\sigma_t^2 = \frac{\sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}}{n}$
- 5) Menghitung Reliabilitas Instrumen dengan rumus $r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka data dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas seperti yang dirumuskan oleh Manase Malo dalam Arikunto (2009:161) yaitu:

- 0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi
 0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang
 0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

H. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data untuk merumuskan jawaban dari pernyataan penelitian dengan menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu menggunakan kata-kata serta angka dalam kalimat secara sistematis. Pengolahan dan penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2005: 39) yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i	= Interval
NT	= Nilai Tertinggi
NR	= Nilai Terendah
K	= Kategori

Sedangkan dalam penentuan tingkat persentasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2005: 184) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P	= Besarnya persentasi
F	= Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item
N	= Jumlah berkaitan seluruh item dengan responden

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan dalam menganalisis hasil data ialah sebagai berikut:

76% – 100 %	= Sangat Profesional
56% – 75 %	= Profesional
40% – 55%	= Kurang Profesional
0 % – 39%	= Tidak Profesional

(Adaptasi Arikunto, 2009:196)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah jabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih kurang baik, hal ini dilihat dari banyaknya guru yang belum mampu dalam mengembangkan kurikulum pada indikator, menentukan tema dan subtema yang tepat, menentukan media dan kegiatan bermain sehingga pembuatan rencana pembelajaran tidak dilakukan secara rutin pada setiap harinya atau tidak pernah membuat sama sekali.
2. Kemampuan sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur dalam menyajikan/melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan masih kurang baik, terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak rutin menggunakan RPPH sebagai panduan menyajikan pembelajaran sehingga kegiatan pembuka inti dan penutup tidak berjalan secara terstruktur serta penyajian kegiatan pembelajaran juga tidak bervariasi.

3. Kemampuan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur mayoritas masih kurang baik, terlihat bahwa banyak guru yang telah rutin melakukan evaluasi berupa laporan hasil penilaian pada setiap satu semester namun pada penilaian harian guru tidak rutin melakukan penilaian proses dan hasil berdasarkan prinsip, teknik dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan standar yang berlaku.
4. Sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur kurang profesional dalam mengelola pembelajaran anak usia dini baik dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar dari sebagian besar guru yang tidak seimbang,. Guru TK yang berkualifikasi S1 PAUD lebih profesional dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dibandingkan guru TK yang berkualifikasi SI Non PAUD, meskipun mayoritas dari guru TK yang berkualifikasi S1 Non PAUD tersebut sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan disimpulkan, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Lembaga hendaknya lebih memperhatikan, memfasilitasi dan melakukan kebijakan terhadap guru-guru PAUD yang belum profesional berdasarkan standar yang berlaku termasuk memfasilitasi guru-guru memiliki kualifikasi akademik belum sesuai standar untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guna mendukung pengalaman mengajar yang dimiliki.

2. Bagi guru

Guru hendaknya melanjutkan pendidikan sesuai dengan kualifikasi akademik pada standar pendidik PAUD dan aktif mencari informasi guna meningkatkan kompetensi mengajar serta memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki terkait dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesional seorang guru PAUD dalam pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan mendorong para guru untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam meningkatkan kualifikasi akademik, meningkatkan kompetensi dan pengalaman mengajar serta meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran anak usia dini.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini pada penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat dijadikan referensi yang baik pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Alkornia. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. Vol. 5, No. 4:143-158.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>. Diakses 17 Januari 2018.
- Ardipal. 2009. Peningkatan Kualitas Guru Anak Usia Dini dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas di Masa Depan. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 10, No. 2: 68–74. (Online).
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=25069&val=1548>. Diakses 17 Januari 2018.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto. 2017. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Bahri, Kamarul. 2010. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, dan Kompetensi Tutor, terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini pada Latar Kelompok Bermain di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 5. No. 2. _____. (Online). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1199>. Diakses Pada 17 Januari 2018.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar Ruzzmedia: Yogyakarta.
- Christianti. 2012. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1. No 1: 112-122. (Online).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2923>. Diakses 17 Januari 2018.

- Diaz, M. J Martin. 2006. *Educational Background, Teaching Experience and Teacher's Views on the Inclusion of Nature of Science in the Science Curriculum. International Journal of Science Education*. Vol. 28. No. 10: 1161–1180 (Online).
<http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500690500439504?journalCode=tsed20>. Diakses 17 Januari 2018
- Esthianingsih,S.S. 2012. Kinerja Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran Kelompok Bermain (Kb) di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Lab School Universitas Negeri Semarang (Unnes). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Vol. 1, No. 1: 62-67. (Online).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>. Diakses 15 November 2017.
- Fitriya. S.I.A. 2014 *Terdapat Perbedaan Tingkat Pendidikan Guru TK terhadap Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di TK Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: (Online). <http://eprints.ums.ac.id/31815/>. Diakses 15 November 2017.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Enno Media: Jakarta Selatan.
- Huda, Miftakhul 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi: Yogyakarta.
- . 2017. *Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru*. Pusaka Media: Bandar Lampung.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Martinis,Yamin. 2009. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. GP Press: Jakarta
- Masitoh dkk. 2005. *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta

- Masitoh, dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Mukminan. 2003. *Pengembangan Silabus*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. PT. Bumi Angkasa: Jakarta.
- Mustika. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3 No. 1: 93-98. (Online). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2205>. Diakses 15 November 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137
- Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta: Bandung.
- Sagala, Saiful. 2006. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sadulloh. 2014. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sutarmanto. 2009. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1: 16-30. (Online). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/42>. Diakses pada 17 Januari 2018
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Trisniwati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/13605/1/Skripsi%20Trisniwati%2010111247005.pdf>. Diakses 15 November 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yufiarti & Titi. 2010. *Profesionalitas Guru PAUD*. Universitas Terbuka: Jakarta.